

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada perusahaan busana muslim Mawaheejra di kota Bandung. Adapun yang menjadi variabel bebas (eksogen) dalam penelitian ini adalah kepemimpinan wirausaha (X_1) dengan dimensinya keberanian untuk bertindak, berjiwa besar, percaya diri. Serta keterampilan wirausaha (X_2) dengan dimensi yang mencakup keterampilan berkomunikasi (*Human relations skill*), keterampilan manajemen waktu (*Time management skill*), keterampilan membuat keputusan (*Decision making skill*). Masalah penelitian yang merupakan variabel terikat (endogen) adalah keberhasilan usaha (Y) yang dimensinya mencakup pendapatan usaha, *ouput* produksi, perluasan usaha, dan perluasan daerah pemasaran.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan busana muslim Mawaheejra yang berlokasi di Jl. Sindang Reret No. 168 Cibiru Bandung. Unit analisis yang dijadikan subyek penelitian adalah karyawan perusahaan busana muslim Mawaheejra. Alasan mendasar dijadikannya perusahaan busana muslim Mawaheera di kota Bandung sebagai objek penelitian adalah penurunan perolehan pendapatan, dan produksi, sehingga berdampak pada penurunan keberhasilan usaha, maka penelitian ini akan menganalisis mengenai kepemimpinan wirausaha dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha.

Metode penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun yaitu dimulai dari pertengahan bulan Oktober 2018 sampai dengan April 2019, maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*. *Cross sectional method* pengumpulan informasi dari setiap elemen populasi sampel yang dilakukan hanya sekali pada waktu tertentu (Sumarwan 2011: 20). Dalam penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti dilapangan.

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Darmadi, 2013: 153). Sehingga dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017: 153).

Pendapat lain tentang metode deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel (Sekaran 2014: 158). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini mempunyai maksud mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh kepemimpinan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada perusahaan busana muslim Mawaheejra di Kota Bandung.

Penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8). Jenis penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan guna memprediksi dan menjelaskan hubungan variabel satu dengan variabel lain.

Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017: 8), yaitu:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut berlaku umum (general) untuk seluruh informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ke tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti

Metode penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung ditempat kejadian (empirik) dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti yaitu karyawan perusahaan busana muslim Mawaheejra di Kota Bandung.

3.2.2 Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel *dependent* (X) dan variabel terikat atau variabel *independent* (Y). Variabel *dependent* dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel *independent* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017: 39).

Berdasarkan objek penelitian yang telah disampaikan, diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan, keterampilan wirausaha sebagai variabel *dependent* (X) dan keberhasilan usaha sebagai variabel *independent* (Y). Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel/ Subvariabel	Konsep Variabel/ Subvariabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepemimpinan Wirausaha (X₁)	Kepemimpinan wirausaha adalah kemampuan, proses, atau fungsi yang digunakan dalam memengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan	Percaya diri	Ketergantungan	Ordinal	1 dan 3
		Keberanian untuk bertindak	Tidak mudah tersinggung	Ordinal	2
			Kemampuan dalam mengambil risiko	Ordinal	4 dan 8
		Kemampuan memutuskan membuka cabang baru	Ordinal	5	

Variabel/ Subvariabel	Konsep Variabel/ Subvariabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	tertentu (Suryana & Bayu, 2015)		Kemampuan memutuskan menurunkan harga	Ordinal	6 dan 9
			Kesiapan dalam menghadapi tantangan	Ordinal	7
		Berjiwa besar	Kemauan menerima saran dan kritik	Ordinal	10
			Kepedulian	Ordinal	11 dan 13
			Menghargai	Ordinal	12 dan 14
Keterampilan Wirausaha (X ₂)	Keterampilan merupakan sifat, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang agar afektif dan sesuai dengan tugasnya yang dikerjakan (Mulyadi, 2016).	Keterampilan manajemen waktu	Ketepatan pemimpin dalam merencanakan waktu produksi	Ordinal	15 dan 18
			Kemampuan merencanakan membeli bahan baku	Ordinal	16
			Kemampuan pemimpin dalam pengaturan waktu	Ordinal	17 dan 19
		Keterampilan membuat keputusan	Kemampuan membuat keputusan menetapkan harga	Ordinal	20 dan 24
			Kemampuan membuat keputusan jumlah tenaga kerja	Ordinal	21
			Kemampuan membuat keputusan mengadakan promosi	Ordinal	22
			Kemampuan membuat suatu	Ordinal	23 dan 25

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Subvariabel	Konsep Variabel/ Subvariabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			yang baru dan beda		
		Keterampilan berkomunikasi	Memotivasi	Ordinal	26 dan 29
			Mendelegasikan tugas dengan tepat	Ordinal	27
			Kemampuan berinteraksi dengan orang lain	Ordinal	28 dan 30
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi, dan menerapkan secara proaktif. Mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif (Riyanti, 2010).	Pendapatan Usaha	Perolehan pendapatan	Ordinal	31
			Modal tenaga kerja	Ordinal	32
			Situasi di perusahaan	Ordinal	33
		<i>Output produksi</i>	Pencapaian target produksi	Ordinal	34
			Kualitas bahan produksi	Ordinal	35
			Kualitas desain produk	Ordinal	36
			Peningkatan <i>output</i> produksi	Ordinal	37
		Perluasan usaha	Perluasan usaha	Ordinal	38
			Peluang membuka cabang	Ordinal	39
			Menambah jumlah produksi	Ordinal	40
			Menambah jumlah penjualan	Ordinal	41
		Perluasan daerah pemasaran	Peluang perluasan daerah pemasaran	Ordinal	42
			Mengikuti <i>event</i>	Ordinal	43
			Pemasaran lewat media sosial	Ordinal	44

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Tujuan penggunaan data primer adalah untuk memperoleh gambaran yang *real* dari pihak yang memiliki data tentang penelitian ini. Data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil pengisian kuesioner atau hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengertian dari data primer. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data menurut Sugiono dalam (Kuntjojo, 2009). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank menurut (Suryana, 2010).

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Data pendapatan tahun 2015-2017 Mawaheejra	Sekunder	Perusahaan busana muslim Mawaheejra
2	Data volume penjualan tahun 2015-2017 Mawaheejra	Sekunder	Perusahaan busana muslim Mawaheejra
3	Data output produksi tahun 2015-2017 Mawaheejra	Sekunder	Perusahaan busana muslim Mawaheejra
4	Pemasaran Mawaheejra di Indonesia dan bandung	Sekunder	www.cantiqu.com (20/04/2019. Pukul 20.00)
5	Jurnal-jurnal terkait penelitian	Sekunder	Situs internet
6	Tanggapan responden pada variabel kepemimpinan (X1)	Primer	Kuisisioner
7	Tanggapan responden pada variabel keterampilan (X2)	Primer	Kuisisioner
8	Tanggapan responden pada	Primer	Kuisisioner

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
	variabel keberhasilan usaha (Y)		
Sumber: berdasarkan hasil pengolahan data 2019			

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 80).

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya. Berdasarkan pengertian ahli, maka populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan perusahaan busana muslim Mawaheejra di Kota Bandung sebanyak 140 karyawan.

3.2.4.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian (subset) dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi, dengan demikian sebagai elemen dari populasi merupakan sampel (Hermawan, 2006).

Rumus yang digunakan untuk mengukur sampel yaitu menggunakan rumus Slovin (H. Umar, 2008:141). Dalam pengambilan sampel digunakan taraf kesalahan sebesar 10%. Berikut rumus yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

(H. Umar, 2008:141)

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerin (5%)

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan busana muslim Mawaheejra di Kota Bandung, menurut rumus *Slovin* jumlah minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{140}{1+140(0.05)^2}$$
$$n = 103.70 \approx 104 \text{ karyawan}$$

Jumlah minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 104 karyawan perusahaan busana muslim Mawaheejra di Kota Bandung yang disebar secara acak dan semua anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel dalam penelitian ini. Teknik *random* atau acak merupakan teknik yang paling objektif dalam penelitian ini. Teknik sampling secara *random* atau acak dapat dilakukan dengan cara menggunakan undian dan menggunakan tabel bilangan random.

3.2.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 137). Langkah pengumpulan data sangat menentukan proses dan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan personalia bagian sumber daya manusia perusahaan busana muslim Mawaheejra Kota Bandung.

3. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengkaji catatan ataupun laporan tahunan dari berbagai perusahaan sejenis yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
4. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan dan pertanyaan kuesioner yang di sebar kepada responden harus sesuai dengan variabel yang akan diteliti sebagai bentuk pengukuran dari indikator-indikator variabel X_1 , X_2 , dan Y . Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada karyawan perusahaan busana muslim Mawaheejra Kota Bandung.

3.2.6 Pengujian Validitas, Reliabilitas

Esensi dari suatu penelitian adalah data yang diperoleh akurat dan objektif. Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi pada suatu penelitian karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentuk hipotesis. Agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017: 121). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017: 121). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.7.1 Pengujian Validitas

Validitas instrumen dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen yang telah kita buat layak digunakan dan memang mengukur apa yang hendak diukur (Wagiran 2015: 295). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih” (Arikunto 2009: 64).

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas menurut Sekaran (2014: 120) adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} - \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\sum XY^2$ = jumlah perkalian butir (X) dan skor variabel (Y)

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan r tabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Perhitungan validitas *item instrument* dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical product for Service Solution*) 24.0 for windows. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen kepemimpinan wirausaha sebagai variabel X₁ dan keterampilan wirausaha

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai variabel X_2 , keberhasilan usaha sebagai variabel Y . Jumlah pertanyaan untuk variable X_1 adalah 14, variabel X_2 adalah 16, dan variabel Y sebanyak 11 pertanyaan. Adapun jumlah angket yang diuji sebanyak 40 responden. Berdasarkan kuesioner yang diuji sebanyak 40 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df) $n-2$ ($40-2=38$), maka diperoleh r sebesar 0,320. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.3 mengenai hasil pengujian validitas variabel kepemimpinan wirausaha (X_1) berikut ini:

TABEL 3.3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS KEPEMIMPINAN WIRAUSAHA

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Percaya Diri				
1	Kemampuan pemimpin menyelesaikan pekerjaannya sendiri	0,734	0,320	Valid
2	Keterampilan pemimpin dalam mengatur emosi	0,628	0,320	Valid
3	Pemimpin kesulitan dalam mengerjakan pekerjaannya sendiri	0,689	0,320	Valid
Keberanian untuk Bertindak				
4	Tindakan pemimpin dalam mengambil risiko	0,575	0,320	Valid
5	Kemampuan pemimpin membuka cabang baru	0,652	0,320	Valid
6	Kemampuan pemimpin menurunkan harga saat sedang promo	0,680	0,320	Valid
7	Kesiapan pemimpin dalam menghadapi tantangan	0,669	0,320	Valid
8	Pemimpin takut untuk menghadapi risiko	0,704	0,320	Valid
9	Pemimpin kurang mampu menurunkan harga saat promo	0,690	0,320	Valid

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Berjiwa Besar				
10	Pemimpin mau menerima saran dan kritik dari karyawan	0,674	0,320	Valid
11	Kepedulian pemimpin terhadap karyawan	0,686	0,320	Valid
12	Kemampuan pemimpin menghargai karyawan	0,747	0,320	Valid
13	Pemimpin mengabaikan karyawan	0,702	0,320	Valid
14	Kurangnya kemampuan pemimpin dalam menghargai karyawan	0,719	0,320	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019 (menggunakan SPSS 24.0 *for windows*)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Wirausaha memperoleh temuan, bahwa pada instrumen Kepemimpinan Wirausaha dapat diketahui nilai validitas tertinggi pada dimensi Berjiwa Besar dengan pernyataan Kemampuan pemimpin menghargai karyawan yang bernilai 0,747, sedangkan nilai validitas terendah terdapat pada dimensi Keberanian untuk Bertindak dengan pernyataan tindakan pemimpin dalam mengambil risiko yang bernilai 0,575.

Hasil uji coba instrumen untuk variabel Kepemimpinan Wirausaha berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*, menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r yang bernilai 0,320.

Variabel lainnya yaitu Keterampilan Wirausaha (X_2). Berikut ini Tabel 3.4 mengenai hasil uji validitas variabel Keterampilan Wirausaha.

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS KETERAMPILAN WIRAUSAHA

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Keterampilan Manajemen Waktu				
15	Ketepatan pemimpin dalam merencanakan waktu produksi	0,727	0,320	Valid
16	Pemimpin merencanakan membeli bahan baku diwaktu yang tepat	0,797	0,320	Valid
17	Kemampuan pemimpin dalam pengaturan waktu	0,818	0,320	Valid

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
18	Pemimpin kurang tepat dalam merencanakan waktu produksi	0,668	0,320	Valid
19	Pemimpin kurang mampu memanfaatkan waktu	0,745	0,320	Valid
Keterampilan Membuat Keputusan				
20	Kemampuan pemimpin membuat keputusan untuk menetapkan harga	0,328	0,320	Valid
21	Kemampuan pemimpin membuat keputusan untuk menetapkan jumlah tenaga kerja	0,483	0,320	Valid
22	Kemampuan pemimpin membuat keputusan untuk mengadakan promosi	0,719	0,320	Valid
23	Keterampilan pemimpin dalam membuat sesuatu yang baru dan beda	0,601	0,320	Valid
24	Pemimpin kurang mampu membuat keputusan menetapkan harga	0,605	0,320	Valid
25	Pemimpin kurang terampil dalam membuat sesuatu yang baru dan beda	0,859	0,320	Valid
Keterampilan Berkomunikasi				
26	Kemampuan pemimpin memotivasi karyawannya	0,851	0,320	Valid
27	Pembagian tugas karyawan dengan kemampuan karyawan	0,750	0,320	Valid
28	Interaksi pemimpin dengan karyawan	0,854	0,320	Valid
29	Sikap pemimpin terhadap karyawan	0,777	0,320	Valid
30	Kurangnya keterampilan pemimpin dalam berinteraksi dengan karyawan	0,607	0,320	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019 (menggunakan SPSS 24.0 *for windows*)

Berdasarkan Tabel 3.4 pada instrumen variabel keterampilan wirausaha dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi keterampilan berkomunikasi dengan pernyataan interaksi pemimpin dengan karyawan yang bernilai 0,854, sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi keterampilan membuat keputusan dengan pernyataan kemampuan pemimpin membuat keputusan untuk menetapkan harga yang bernilai 0,328.

Hasil uji coba instrumen untuk variabel Keterampilan Wirausaha berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*, menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r yang bernilai 0,320.

Keberhasilan Usaha merupakan variabel Y yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut Tabel 3.5 mengenai hasil uji validitas dari variabel Keberhasilan Usaha.

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS KEBERHASILAN USAHA

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Pendapatan Usaha				
31	Perolehan pendapatan	0,780	0,320	Valid
32	Jumlah tenaga kerja dengan kebutuhan	0,730	0,320	Valid
33	Situasi di perusahaan	0,727	0,320	Valid
Output Produksi				
34	Hasil penjualan dengan target penjualan	0,791	0,320	Valid
35	Menggunakan bahan produksi yang berkualitas	0,718	0,320	Valid
36	Membuat desain produk yang berkualitas	0,793	0,320	Valid
37	Meningkatkan hasil produksi	0,852	0,320	Valid
Perluasan Usaha				
38	Memperbanyak wilayah usaha	0,414	0,320	Valid
39	Membuka cabang baru	0,583	0,320	Valid
40	Perusahaan memperluas daerah pemasaran	0,689	0,320	Valid
41	Perusahaan mengikuti <i>event</i>	0,797	0,320	Valid
Perluasan Daerah Usaha				
42	Peluang perluasan pemasaran ke daerah-daerah	0,368	0,320	Valid
43	Perusahaan sering mengikuti <i>event</i>	0,654	0,320	Valid
44	Perusahaan memasarkan produk melalui media sosial	0,361	0,320	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019 (menggunakan SPSS 24.0 *for windows*)

Berdasarkan Tabel 3.5 pada instrumen variabel keberhasilan usaha dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi *Output* Produksi dengan pernyataan meningkatkan hasil produksi yang bernilai 0,852, sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi Perluasan Daerah Pemasaran dengan pernyataan peluang perluasan pemasaran ke daerah-daerah yang bernilai 0,368.

Hasil uji coba instrumen untuk variabel Keberhasilan Usaha berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*, menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r yang bernilai 0,320.

3.2.7.2 Pengujian Reabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah kejituan atau ketepatan instrumen pengukur (Kerlinger, 2014). Hal ini sejalan dengan definisi dari reabilitas suatu soal, yang mengatakan bahwa reabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal (Jihad, 2013). Menurut Wagiran (2015) reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur secara ajeg (konsisten) mengukur apa yang seharusnya diukur.

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya juga. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Sumber: (Sekaran 2014: 179)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

S_t^2 = Varian total

$\sum S_b^2$ = Jumlah varian butir soal

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berbeda dalam rentang 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1 dan 0,632 reliabilitasnya semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin mendekati 0 maka reliabilitasnya semakin rendah (Sugiyono, 2017: 155).

Sedangkan rumus variansinya adalah :

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Sumber: (Sekaran 2014: 176)

Keterangan :

N = Jumlah populasi

S = Nilai varians

x = Nilai skor yang dipilih

Hasil uji reliabilitas ditentukan oleh ketentuan sebagai berikut.

1. Jika koefisien internal sebuah item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka *item* pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka *item* pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 40 karyawan perusahaan busana muslim mawaheejra dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($40-2=38$), maka didapat nilai r sebesar 0,320. Hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang dapat dilihat berdasarkan tabel 3.6 berikut:

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Kepemimpinan Wirausaha	0,910	0,320	Reliabel
2.	Keterampilan Wirausaha	0,926	0,320	Reliabel
3.	Keberhasilan Usaha	0,895	0,320	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019 (menggunakan SPSS 24.0 *for windows*)

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun variabel yang diteliti mengenai pengaruh kepemimpinan wirausaha dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Analisis data dapat dilakukan setelah kuesioner seluruh responden terkumpul. Mengolah data merupakan langkah selanjutnya setelah data terkumpul dengan tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pemeriksaan data (*editing*) yaitu pemeriksaan kuisisioner yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan ini berkaitan dengan kelengkapan kuisisioner atau angket secara menyeluruh.

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pembuatan kode (*coding*) yaitu pembobotan untuk setiap item instrument berdasarkan pada pembobotan yang dihitung bobot nilai dari setiap item atau pernyataan dalam kuisioner menggunakan skala *likert* kategori lima.
3. Tabulasi (*tabulating*) yaitu tabulasi hasil scoring yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
4. Analisis. Analisis ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian, meliputi dua hal yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikasi.
5. Pengujian. Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif maka dilakukan analisis regresi *linier* sederhana. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.7 sebagai berikut:

TABEL 3.7
KRITERIA PERSENTASE SKOR TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP SKOR IDEAL

No.	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Menarik
2	36.01 – 52.00	Kurang Menarik
3	52.01 – 68.00	Cukup Menarik
4	68.01 – 84.00	Menarik
5	84.01 – 100	Sangat Menarik

Sumber: (Narimawati, 2008)

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:148). Untuk menghitung presentase suatu jawaban digunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2010:251)

$$P = \left(\frac{N}{F} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F: Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N: Jumlah Responden

Setelah data mentah diperoleh atau hasil pengisian kuisioner, maka data tersebut harus diolah agar mempunyai makna yang berguna bagi pemecahan masalah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu dengan memberikan keterangan dan data mengenai perusahaan busana muslim Mawaheejra di Kota Bandung. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuisioner dapat dikelompokkan kedalam empat langkah, yaitu pemeriksaan data, pembuatan kode, tabulasi, dan analisis data pada pendekatan penelitian.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif kepemimpinan wirausaha (X_1)

Variabel X_1 terfokus pada penelitian terhadap kepemimpinan wirausaha yang meliputi:

1) keberanian untuk bertindak, 2) berjiwa besar, 3) percaya diri

2. Analisis deskriptif keterampilan wirausaha (X_2)

Variabel X_2 terfokus pada penelitian terhadap keterampilan wirausaha yang meliputi:

1) keterampilan berkomunikasi (*human relations skill*), 2) keterampilan manajemen waktu (*time management skill*), 3) keterampilan membuat keputusan (*decision making skill*)

3. Analisis deskriptif keberhasilan usaha (Y)

Variabel Y terfokus pada penelitian keberhasilan usaha yang meliputi: 1) Pendapatan usaha, 2) *Output* produksi, 3) perluasan usaha, 4) Perluasan daerah pemasaran

Analisis deskriptif yang menggunakan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

TABEL 3.8
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985:184)

Secara keseluruhan variabel kepemimpinan wirausaha, keterampilan wirausaha, dan keberhasilan usaha dapat diketahui kedudukannya berdasarkan skor ideal (*criterium*) dan skor terkecil, sehingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui daerah kontinum yang menunjukkan wilayah ideal dari variabel, hal tersebut dapat dicari dengan rumus (Sugiyono, 2017: 135) adalah sebagai berikut :

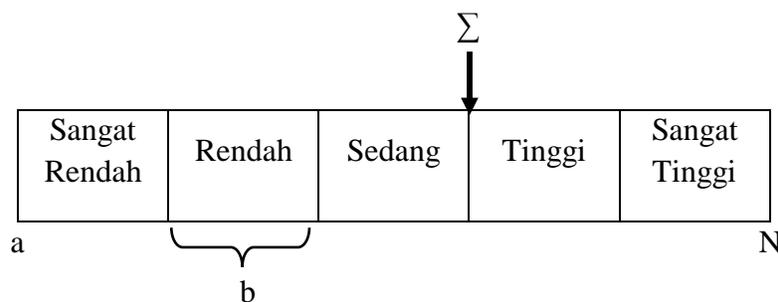
Skor Maksimum = Skor Tertinggi x Jumlah Butir Item x Jumlah Responden

Skor Minimum = Skor Terendah x Jumlah Butir Item x Jumlah Responden

Panjang Interval Kelas = (Skor Maksimum-Skor Minimum): Banyak Interval

Persentase Skor = (Total Skor : Nilai Maksimum) x 100%

Hasil perhitungan secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

a : Skor minimum

b : Jarak interval

Σ : Jumlah perolehan skor

N : Skor Ideal

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif Menggunakan Regresi Linear Berganda

Teknik analisis verifikatif digunakan untuk melihat pengaruh kepemimpinan wirausaha terhadap keberhasilan usaha dan pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan tiga variabel yang terdapat dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda yang dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penetapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dengan skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*) (Harun Al Rasyid). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan beberapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d. Tentukan proporsi kumulatif
- e. Dengan menggunakan distribusi normal, hitung nilai z (tabel normal) untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh
- g. Tentukan skala (skala value) dengan menggunakan rumus:

$$SCALE\ VALUE = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit}$$

- h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + NS_{min}]$$

Pengujian untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis jalur regresi berganda.

Dengan menggunakan teknik analisis linier berganda dapat dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut

2. Uji Asumsi Klasik Model Regresi

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Menurut Santosa (2012:234) menyatakan suatu data akan berdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Pada grafik Plots, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas diagonal. Selain dengan melihat grafik plot, normalitas dapat dilihat dari hasil *Kolmogorov Smirnov Test*. Rumus *Kolmogorov Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

$$D = \text{Maximum } [S(x) - F_0(x)]$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

D = Deviasi

S(x) = Distribusi frekuensi yang diobservasi

F₀(x) = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Menurut Sudjana (2005) mengatakan bahwa uji linearitas regresi digunakan untuk menguji kelinearan regresi, yaitu apakah model linear yang diambil sangat cocok dengan keadaannya atau tidak. Apabila ternyata cocok atau linear, maka pengujian dilanjutkan dengan model regresi non linear. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas menurut Sugiyono (2017: 236), adalah sebagai berikut:

$$JK(K) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK((b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$= \frac{[N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{N[N \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(a|b)$$

$$JK(TC) = \sum_{xi} \left\{ \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N_i} \right\}$$

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Pengujian linearitas data dapat dibuktikan melalui F_{test} (Usman, 2011: 113). Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya F_{hitung} melalui uji ANOVA atau F_{test} , sedangkan besarnya F_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel F melalui dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($N - k$) dengan taraf kesalahan (α) = 0,05. Dengan kriteria, tolak hipotesis model regresi linear jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data linear untuk distribusi F yang digunakan diambil $\alpha = 0,05$, dk pembilangnya = ($k-2$) dan dk penyebut = ($N-k$).

Keterangan :

k = jumlah kelompok untuk data yang sama

N = jumlah populasi

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011: 139) terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain:

- a. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Uji *white* yang pada prinsipnya meregresi residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji white adalah jika: Prob Obs* R square > 0.1, maka tidak ada heteroskedastisitas atau dengan rumus:

c. Dasar Analisis:

$$\hat{u}_i = \alpha_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_2^2 + \alpha_5 X_3^2 + \alpha_6 X_2 X_3 + v_i$$

$$R^2 \sim \chi_{obs}^2 \cdot 2(k-1)$$

$$\text{Jika } \chi_{obs}^2 \cdot 2(k-1) > \chi_{kritis}^2 \cdot 2(k-1), \text{ tolak } H_0$$

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Titik Terjauh

Setelah diketahui model diagram pencar dan telah menunjukkan pola garis lurus atau linear, langkah selanjutnya adalah memperlihatkan titik-titik yang letaknya terpencil pada diagram pencar. Titik yang ditemukan pada diagram pencar perlu diuji apakah titik tersebut merupakan titik terpencil atau tidak, jika merupakan titik terpencil maka titik tersebut harus dikeluarkan dari analisis. Guna mengeluarkan titik terpencil, dapat menggunakan *test for outlier in regression analysis* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Titik tersebut bukan merupakan titik terpencil

H₁ : Titik tersebut merupakan titik terpencil

Uji statistik yang digunakan yaitu mengacu pada formula (Sitepu, 1994):

$$t = \frac{Y - \hat{Y}}{S_{Y-\hat{Y}}}$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen atau nilai variabel yang diprediksikan

\hat{Y} : Skor nilai variabel dependen

S_Y : *Standar error* untuk Y

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$t > t_{n-2}$: Tolak H_0 , artinya titik yang mencurigakan dianggap sebagai titik terpercil dan harus dikeluarkan dari analisis

$t \leq t_{n-2}$: Terima H_0 , artinya titik yang mencurigakan tidak dianggap sebagai titik terpercil dan tidak perlu dikeluarkan dari analisis

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Sebagaimana untuk mengujinya dapat dilihat dengan menggunakan uji D-W (Durbin-Watson). Adapun kriteria autokorelasi menurut Santosa (2012:240) adalah sebagai berikut:

- $d < d_L$: Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu di perbaiki
- $d_L < d < d_U$: Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
- $d_U < d < 4-d_U$: Tidak ada masalah autokorelasi
- $4-d_U < d < 4-d_L$: Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
- $4-d_L < d$: Masalah autokorelasi serius

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

6. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai *tolerance* =0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang sering berkorelasi (Imam Ghozali, 2011:105). Menurut (Santoso, 2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Keterangan:

VIF : *Variance Inflation Factor*

7. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Karena penelitian ini menganalisis lebih dari dua variabel, maka digunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut (Herjanto, 2015) analisis regresi linear berganda yaitu suatu variabel yang tidak hanya dipengaruhi oleh suatu variabel lain melainkan beberapa variabel. Sama halnya dengan (Sugiyono, 2014) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda merupakan teknik yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel yang tidak diketahui dari nilai yang diketahui dari dua atau lebih variabel. Lebih tepatnya, analisis regresi berganda membantu kita untuk memprediksi nilai Y untuk nilai-nilai tertentu dari X_1, X_2, \dots, X_k . Regresi berganda digunakan pada dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan independen. Menurut (Gujarati, 2003) asumsi-asumsi pada model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Model regresinya adalah linier dalam parameter.
- b. Nilai rata-rata dari error adalah nol.
- c. Variansi dari error adalah konstan (homoskedastik).
- d. Tidak terjadi autokorelasi pada error.
- e. Tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas.
- f. Error berdistribusi normal.

Dari hasil uji regresi akan didapat data apakah variabel Kepemimpinan wirausaha (X_1), dan Keterampilan wirausaha (X_2) secara signifikan dapat menjadi prediktor bagi Keberhasilan usaha (Y). Persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2016: 192)

Keterangan :

Y = Keberhasilan usaha

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Kepemimpinan wirausaha

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_2 = Keterampilan wirausaha

Untuk menyelesaikan persamaan tersebut, diperlukan rumus-rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y) - b_1(\sum x_1) - b_2(\sum x_2)}{N}$$
$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_1^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$
$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Rumus-rumus yang diperlukan untuk menghitung a, b1, b2 adalah sebagai berikut.

a. $\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$

b. $\sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}$

c. $\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}$

d. $\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{N}$

e. $\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{N}$

f. $\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{N}$

X_1 dan X_2 dapat dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X_1 dan X_2 akan menyebabkan perubahan nilai Y, artinya naik dan turunnya X_1 dan X_2 akan membuat nilai Y juga ikut naik turun. Dengan demikian, nilai Y ini akan bervariasi namun nilai Y yang bervariasi tersebut semata-mata disebabkan oleh X_1 dan X_2 karena masih ada faktor lain.

8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y, sehingga diketahui besarnya

$$KD = r^2 \times 100\%$$

persentase pengaruh variabel X terhadap Y, koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan (Riduwan, 2013: 136), yaitu :

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r : koefisien korelasi
 100% : konstanta

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

TABEL 3.9
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN DETERMINASI

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0 – 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2011)

3.3 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Uji t (*t-test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen yang dirumuskan sebagai berikut:

Sumber : Sugiyono (2017: 184)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus terlebih dahulu nilai dari t_{hitung} dan dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} dengan taraf kesalahan $\alpha = 10\%$ atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat dk (n-2) serta uji dua pihak, maka:

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear ganda dengan menggunakan uji F dan uji t (*t-Test*). Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel lingkungan kerja sosial (X_1), budaya organisasi (X_2) dan *employee engagement* (Y), hipotesis penelitian secara simultan dilakukan dengan uji F melalui bantuan *SPSS 24.0* dengan melihat nilai F pada tabel ANOVA. Rumus uji F yaitu sebagai berikut:

Sumber: Sugiyono (2017: 192)

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R = koefisien korelasi multipel

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis secara verifikatif

a. $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari kepemimpinan wirausaha terhadap keberhasilan usaha

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari kepemimpinan wirausaha terhadap keberhasilan usaha

b. $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari kepemimpinan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari kepemimpinan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha

Irma Melati, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN BUSANA MUSLIM MAWAHEEJRA DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu